

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur 2015-2018 yang didapat dari IDX atau website perusahaan terkait. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Sampel perusahaan ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Setelah dilaksanakan pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Data yang didapat kemudian diolah oleh IBM SPSS *Statistic 16* secara *statistic* dengan menggunakan analisis linier berganda. Distribusi sampel ditunjukkan melalui tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018	162
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2015-2018	(25)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian tahun 2015-2018	(33)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian selama tahun 2015-2018	(64)
	Jumlah Sampel Perusahaan	40
	Jumlah Pengamatan (Jumlah Sampel X Tahun Penelitian (4))	160

Sumber: Hasil olah data, 2019

4.2 Analisis Deskriptif

Berikut adalah rangkuman hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari variabel *tax avoidance*, kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan profitabilitas. Khusus variabel kualitas audit statistik deskriptifnya dilakukan secara terpisah karena memakai skala dummy.

a. Semua Sampel

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	160	.0628	.5322	.256796	.0704995
QA	160	0	1	.55	.499
KOMAU	160	.2500	.7500	.653854	.0826750
DEWDI	160	3	16	6.23	2.680
KOMIN	160	.2000	.8000	.395554	.1011907
DEBTRA	160	.0707	.8197	.367309	.1870982
ROA	160	.0008	.9210	.112297	.1145511
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0628 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5322 yang didapat dari Indospring Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.256796 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0704995 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMA)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.2500 yang didapat dari Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Astra International Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.653854 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.0826750. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk dan nilai maksimum sebesar 16 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 6.23 sedangkan standar deviasi sebesar 2.680 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2000 yang didapat dari Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.8000 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.395554 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1011907 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0707 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.8197 yang didapat dari Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.367309 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1870982 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Asahimas Flat Glass Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.9210 yang didapat dari Merck Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.112297 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1145511 yang berarti nilai rata rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

b. Sampel Dengan Kualitas Audit *The Big Four*

Kualitas audit *The Big Four* direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 1. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	88	.0628	.4347	.245646	.0638408
QA	88	1	1	1.00	.000
KOMAU	88	.2500	.7500	.639583	.1083168
DEWDI	88	3	16	7.26	2.826
KOMIN	88	.2857	.8000	.401115	.1070061
DEBTRA	88	.0831	.7264	.339289	.1592524
ROA	88	.0008	.5267	.140258	.1099820
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.0628 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.4347 yang didapat dari Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.245646 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0638408 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.2500 yang didapat dari Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Astra International Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.639583 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.1083168. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Champion Pacific Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 16 yang didapat dari Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 7.26 sedangkan standar deviasi sebesar 2.826 yang berarti nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2857 yang didapat dari Semen Indonesia (Persero) Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.8000 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.401115 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1070061 yang berarti nilai rata rata $>$ standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0831 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0.7264 yang didapat dari Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.339289 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1592524 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Asahimas Flat Glass Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5267 yang didapat dari Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.140258 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1099820 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

c. Sampel Dengan Kualitas Audit *Non The Big Four*

Kualitas audit *Non The Big Four* direpresentasikan dengan skala dummy yaitu angka 0. Deskripsi terkait variabel variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	72	.1176	.5322	.270424	.0761176
QA	72	0	0	.00	.000
KOMAU	72	.6667	.7500	.671296	.0192224
DEWDI	72	3	11	4.96	1.827
KOMIN	72	.2000	.6667	.388757	.0938882
DEBTRA	72	.0707	.8197	.401556	.2124949
ROA	72	.0008	.9210	.078123	.1114027
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dijabarkan deskriptif masing masing variabel sebagai berikut:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0.1176 yang didapat dari Intan Wijaya International Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.5322 yang didapat dari Indospring Tbk. Nilai rata rata *tax avoidance* sebesar 0.270424 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0761176 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

2. Komite Audit (KOMAU)

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.6667 yang didapat dari Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.7500 yang didapat dari Kimia Farma Tbk. Nilai rata rata komite audit sebesar 0.671296 yang berarti rata-rata perusahaan sampel sudah sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang

harus dimiliki yaitu sebanyak 3 orang sedangkan standar deviasi sebesar 0.0192224. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

3. Dewan Direksi (DEWDI)

Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk dan nilai maksimum sebesar 11 yang didapat dari Tempo Scan Pacific Tbk. Nilai rata rata dewan direksi sebesar 4.96 sedangkan standar deviasi sebesar 1.827 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

4. Komisaris Independen (KOMIN)

Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.2000 yang didapat dari Kimia Farma Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.6667 yang didapat dari Kabelindo Murni Tbk. Nilai rata rata komisaris independen sebesar 0.388757 sedangkan standar deviasi sebesar 0.0938882 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

5. Leverage (DEBTRA)

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.0707 yang didapat dari Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.8197 yang didapat dari Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai rata rata leverage sebesar 0.401556 sedangkan standar deviasi sebesar 0.2124949 yang berarti nilai rata rata > standar deviasi maka data bersifat homogen.

6. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0008 yang didapat dari Indospring Tbk dan nilai maksimum sebesar 0.9210 yang didapat dari Merck Indonesia Tbk. Nilai rata rata profitabilitas sebesar 0.078123 sedangkan standar deviasi sebesar 0.1114027 yang berarti nilai rata rata < standar deviasi maka data bersifat heterogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilakukan karena data yang telah diuji valid. Apabila nilai probabilitasnya > 0.05 maka data valid karena terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, hasil uji Kolmogorov-smirnov dijabarkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06199500
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.264
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 memperlihatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.082 > 0.05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Hasil uji multikolinieritas dijabarkan melalui tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

MODEL	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Kualitas Audit (QA)	1.400	0.714	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite Audit (KOMAUI)	1.096	0.912	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan Direksi (DEWDI)	1.335	0.749	Tidak terjadi multikolinieritas
Komisaris Independen (KOMIN)	1.290	0.775	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage (DEBTRA)	1.133	0.883	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas (ROA)	1.295	0.772	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukkan nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10 pada seluruh variabel independen sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada keberagaman varian dan residual dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glesjer*, apabila nilai sig > 0.05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *glesjer* dijabarkan melalui tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kualitas Audit (QA)	0.293	0.770	Homoskedastisitas
Komite Audit (KOMAU)	1.200	0.232	Homoskedastisitas
Dewan Direksi (DEWDI)	0.047	0.962	Homoskedastisitas
Komisaris Independen (KOMIN)	-0.454	0.651	Homoskedastisitas
Leverage (DEBTRA)	-1.040	0.300	Homoskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	0.260	0.795	Homoskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji *glesjer* yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena sig masing masing variabel independen > 0.05 sehingga model regresi Homoskedastisitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model bisa digunakan untuk memprediksi kelayakan model regresi melalui signifikansinya. Jika $Sig < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.179	6	.030	7.476	.000 ^a
	Residual	.611	153	.004		
	Total	.790	159			

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka model regresi linier berganda dapat diteruskan karena tidak ada masalah.

4.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan

profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Sig-t	Kesimpulan
C	0.349	7.005	0.000	-
Kualitas Audit (QA)	-0.007	-0.554	0.580	Ha ₁ Tidak Didukung
Komite Audit (KOMA)	-0.181	-2.856	0.005	Ha ₂ Didukung
Dewan Direksi (DEWDI)	-0.002	-1.059	0.291	Ha ₃ Tidak Didukung
Komisaris Independen (KOMIN)	0.048	0.855	0.394	Ha ₄ Tidak Didukung
Leverage (DEBTRA)	0.126	4.406	0.000	Ha ₅ Tidak Didukung
Profitabilitas (ROA)	-0.184	-3.697	0.000	Ha ₆ Tidak Didukung

Sumber: Hasil olah data, 2019

Model persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$TA = 0.349 - 0.007QA - 0.181KOMA - 0.002DEWDI + 0.048KOMIN + 0.126DEBTRA - 0.184ROA + e$$

4.4.3 Uji t

Uji t dilakukan dengan kriteria yaitu H_0 ditolak jika signifikan $t < 0.05$ dan arah koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Berikut adalah hasil uji t yang telah dilakukan:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.580 dan koefisien regresi -0.007. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.580 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan kualitas audit (QA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a1} tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.005 dan koefisien regresi -0.181. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab signifikansi $0.005 < 0.05$ dan negatif sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga dapat disimpulkan komite audit (KOMA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a2} didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.291 dan koefisien regresi -0.002. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.291 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan dewan direksi (DEWDI) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a3} tidak didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.394 dan koefisien regresi 0.048. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan sebab signifikansi $0.394 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan komisaris independen (KOMIN) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a4} tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan koefisien regresi 0.126. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab signifikansi $0.000 < 0.05$ tetapi bernilai positif yang berarti tidak sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga leverage (DEBTRA) berpengaruh signifikan tetapi positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a5} tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 4.9 hasil nilai signifikansi yang didapat sebesar 0.000 dan koefisien regresi -0.184. Koefisien regresi tersebut signifikan sebab

signifikansi $0.000 < 0.05$ tetapi bernilai negatif yang berarti tidak sesuai dengan arah koefisien regresi yang diprediksi sehingga profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu H_{a6} tidak didukung.

4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan suatu variasi variabel dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.227	.196	.0631989

a. Predictors: (Constant), ROA, DEWDI, DEBTRA, KOMAU, KOMIN, QA

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.196 yang berarti model regresi penelitian *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan variabel kualitas audit, komite audit, dewan direksi, komisaris independen, leverage, dan profitabilitas sebesar 19.6%, sedangkan 80.4% sisanya dijelaskan oleh variabel selain yang digunakan pada model penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi kualitas audit yaitu sebesar -0.007 dan nilai signifikansi sebesar 0.580. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a1} tidak didukung karena signifikansi $0.580 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, kualitas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* yang dianggap baik karena sudah terjamin kualitasnya tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan Kantor Akuntan Publik *big four* ataupun *non big four* melakukan proses pengauditan berpedoman kepada standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia serta diterbitkannya peraturan peraturan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia sehingga pelaksanaan audit dari kantor akuntan publik manapun akan sesuai dengan peraturan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas audit (QA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni & Pratomo (2018) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Maraya & Yendrawati (2016) yang mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi komite audit yaitu sebesar -0.181 dan nilai signifikansi sebesar 0.005 ($0.005 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan H_{a2} didukung karena komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin kecil jumlah komite audit pada suatu perusahaan maka aktivitas *tax avoidance* semakin meningkat. Hal ini disebabkan berkurangnya monitoring yang dilakukan oleh komite audit terkait laporan keuangan yang kemungkinan terdapat indikasi tindakan *tax avoidance* sehingga kurangnya monitoring yang dilakukan berdampak terhadap meningkatnya tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) didukung yang berarti komite audit (KOMA) memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diantari & Ulupui (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Alviyani (2016) yang mendapati bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi dewan direksi yaitu sebesar -0.002 dan nilai signifikansi sebesar 0.291. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a3} tidak didukung karena signifikansi $0.291 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun jumlah dewan

direksi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Hal ini disebabkan jumlah dewan direksi baik besar ataupun kecil akan tertutupi oleh kemampuan dewan direksi dalam mengelola sebuah perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel dewan direksi (DEWDI) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eliyanora, Sudiman, & Erlina (2017) yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Djefris et al. (2018) yang mendapati bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.5.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi komisaris independen yaitu sebesar 0.048 dan nilai signifikansi sebesar 0.394. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_{a4} tidak didukung karena signifikansi $0.394 > 0.05$ sehingga koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, berapapun proporsi komisaris independen dalam anggota komisaris tidak akan mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan komisaris independen merupakan bagian dari luar perusahaan dan dianggap hanya sebagai pelengkap peraturan yang ada tanpa mementingkan kompetensi yang dimiliki sehingga lemah dalam melakukan pengawasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_{a4}) tidak didukung yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel komisaris independen (KOMIN) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maraya & Yendrawati (2016) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Ariawan & Setiawan (2017) yang mendapati bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4.5.5 Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi leverage yaitu sebesar 0.126 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a5} tidak didukung karena leverage berpengaruh signifikan namun positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar nilai dari rasio leverage maka aktivitas *tax avoidance* akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin besar rasio leverage yang didapat maka semakin besar juga biaya bunga yang muncul dari utang yang dilakukan yang mana biaya bunga merupakan pengurang beban pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_{a5}) tidak didukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan namun positif antara leverage (DEBTRA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariawan & Setiawan (2017) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Kurniasih &

Sari (2013) yang mendapati bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.5.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -0.184 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{a6} tidak didukung karena profitabilitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin kecil ROA maka aktivitas *tax avoidance* semakin meningkat. Hal ini disebabkan dalam beban pajak penghasilan perusahaan terdapat pajak tangguhan sehingga apabila perusahaan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* namun pajak tangguhan perusahaan besar maka laba yang didapat menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_{a6}) tidak didukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan namun negatif antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap *tax avoidance* (TA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maharani & Suardana (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini mempunyai hasil yang berbeda dengan penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.